

Penokohan Homoseksual Dalam Film Legend 2015

Rendi Delaprima Bastari, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas
Kristen Petra Surabaya

Rendibastari@yahoo.com

Abstrak

Pada penelitian Analisis Naratif Homoseksual dalam film Legend 2015 ini bertujuan untuk mengetahui tokoh homoseksual dinarasikan dalam film Legend 2015. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini karena banyaknya fenomena sosial yang berkaitan dengan homoseksual serta pandangan masyarakat kepada orang homoseksual yang dianggap aneh dan harus diasingkan. Metode yang digunakan adalah analisis naratif, dimana peneliti akan melihat alur cerita dalam film agar mengetahui pesan dibalik cerita dalam film ini. Melalui penelitian menemukan bahwa narasi homoseksual dalam film ini menggambarkan tokoh homoseksual sebagai orang yang setara bahkan lebih baik dari seorang heteroseksual, dapat menjadi pemimpin, memiliki keberanian dan tanggung jawab serta disegani banyak orang. Manfaat penelitian ini untuk membantu kita memahami pengetahuan, makna dan nilai film ini diproduksi dan disebarluaskan ke khalayak dan mengetahui maksud tertentu produser film dalam membuat film dengan fenomena homoseksual.

Kata Kunci: Narasi, Analisis Naratif, Film, Homoseksual.

Pendahuluan

Homoseksual bukanlah sebuah hal yang baru dalam ranah sosial, kata homoseksual sendiri sudah ditemukan sejak tahun 1869 oleh Karl-Maria Kertbeny yang merujuk kepada orientasi seks yang tidak biasa. Kaum homoseksual sendiri kebanyakan memiliki ciri suka berpakaian ketat, berdandan seperti wanita, berperilaku feminim dan banyak melakukan aktifitas yang dilakukan oleh wanita (Dannis, 2011, p. 29). Selain berciri-ciri demikian kaum homoseksual juga biasanya dipandang negatif dan diasingkan oleh sekitarnya karena dianggap aneh dan bertentangan dengan norma agama.

Isu yang cukup menarik adalah ketika tema yang diangkat sebuah film membahas tentang realitas sosial di masyarakat, salah satunya adalah LGBT

(*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender*) atau homoseksual. Hal ini bisa menimbulkan banyak reaksi masyarakat, terlebih apabila di dalam film tersebut peran seorang homoseksual adalah pribadi yang tidak diterima, ditindas atau menjadi bahan lelucon.

Ada sebuah film yang unik yang juga mengangkat tema homoseksual yaitu film *Legend*. Film *Legend* merupakan sebuah film adaptasi dari kisah nyata yang mengangkat tema homoseksual dengan menggunakan karakter gangster. Film ini menggambarkan pada saat London diserang oleh kelompok gangster yang di pimpin oleh si kembar Reggie dan Ron Kray pada tahun tahun 1950-an dan 1960-an. Reggie dan Ron Kray merupakan seorang kembar identik berbeda orientasi seksual yaitu homoseksual dan biseksual, mereka adalah ketua dari para gangster tersebut dan mereka sangat ditakuti oleh semua orang di London pada saat itu.

Selain penelitian ini, ada penelitian terdahulu yang menggunakan tokoh homoseksual agar bisa setara dengan kaum heteroseksual, seperti film *Brokeback Mountain* yang ditayangkan perdana pada 2005. Film ini lebih memperlihatkan homoseksual dibalut dengan profesi seorang pria yaitu koboi. Kaitan film diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menonjolkan tokoh homoseksual sebagai tokoh yang tidak tertindas dan memiliki kesetaraan dengan orang normal.

Subjek dalam penelitian ini adalah film "*Legend*". Sedangkan objek

penelitian ini adalah tokoh homoseksual yang terdapat dalam film "*Legend*" yakni meliputi penggambaran / penceritaan kembali tokoh yang ditampilkan, cerita dan plot beserta tahapan dari Christopher Vogler dalam analisis naratif yang memuat pesan Analisis Naratif terhadap homoseksual.

Peneliti juga memilih menganalisis film ini karena film ini berbeda dari film yang bertema homoseksual lain seperti film *brokeback mountain*, dimana film homoseksual lainnya ceritanya hampir sama yaitu penemuan jati diri dan romantisme kisah cinta homoseksual tetapi di film ini identitas homoseksual mereka sudah jelas tetapi dibalut dengan tindakan kriminal dan penempatan tokoh protagonis dan antagonis yang akan menampilkan banyak adegan yang dapat dibedah melalui metode penelitian yang peneliti pilih yaitu analisis naratif .

Analisis Naratif sendiri merupakan analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi ataupun fakta seperti berita, metode ini berguna dalam penelitian ini agar pesan yang berupa penonjolan tindakan homoseksual dalam pemelitan ini dapat diperlihatkan dengan jelas dari penggambaran *scene* per *scene* adegan film, dengan menggunakan metode analisis naratif berarti peneliti menempatkan teks sebagai sebuah cerita(narasi) (Eriyanto, 2013, p.9). Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana narasi penokohan homoseksual dalam film Legend?

Tinjauan Pustaka

Pengertian Film

Film merupakan salah satu bagian dari media massa yang merupakan media elektronik dan merupakan alat penyampai berbagai jenis pesan dalam peradaban modern. Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi untuk penerangan serta pendidikan” (Effendy,

2003, p.209)

Film sebagai media komunikasi massa

Film merupakan suatu media massa dalam hal ini merupakan media elektronik. Film merupakan alat komunikasi yang memiliki pesan, baik verbal maupun non-verbal bagi yang menonton, selain itu film juga berperan sebagai media untuk menyebarkan hiburan, cerita, peristiwa, music, drama, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat (Sobur dalam Wandy Oentu, 2004, p. 126)

Kelebihan film sebagai media massa dibanding media massa lainnya sudah terlihat semenjak film ditemukan pada abad ke- 19, disini film tidak hanya menyampaikan pesan melalui gambar tetapi sekaligus suara, hal inilah yang tidak dimiliki media massa lainnya. (Sobur dalam Wandy Oentu, 2004, p.127) mengatakan bahwa karena itulah kekuatan film dapat menjangkau banyak segmen social dan membuat film dapat memiliki potensi mempengaruhi orang banyak.

Narasi

Menurut Eriyanto dalam bukunya “Analisis Naratif”, narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa, dengan demikian sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa (Eriyanto, 2013, p.9).

Homoseksual

Homoseksual merupakan sebutan yang ditujukan kepada individu atau seseorang yang memiliki rasa tertarik secara perasaan atau secara erotik, terhadap orang yang berjenis kelamin sama. Menurut Semiun (2006) dalam bukunya “*Kesehatan Mental 2*” menjelaskan bahwa tingkah laku homoseksual adalah kegiatan seksual dengan mitra sejenis (p. 44).

Metode

Narasi

Menurut Eriyanto dalam bukunya “Analisis Naratif”, narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa, dengan demikian sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa (Eriyanto, 2013, p.9).

Menurut Webster dan Metrova dalam Wattimena (2009) Naratif adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu sosial. Inti dari metode naratif adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengar ataupun dituturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis naratif, Bordwell dan Thompson dalam buku Downing mendeskripsikan *narrative as chain of events in cause-effect relationship occurring in time and space*. Demikian naratif juga berfokus pada rangkaian peristiwa tertentu yang diceritakan kembali melalui hubungan sebab-akibat yang terjadi dalam lingkup ruang dan waktu (Downing, 2004 p. 416).

Dalam hal ini peneliti menggunakan tahapan narasi Christopher Vogler untuk mencoba untuk mencerminkan beberapa tema umum dalam film dengan ilustrasi yang diambil dari beberapa film kontemporer dan klasik ke dalam pola 12 *Stage of Hero's Journey* (Vogler dalam Gabriel Evelin, 2007, p. 6).

Konseptualisasi Penelitian

Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, adapun teknik analisis data yang diterapkan terdiri dari (Stokes, 2003) :

1. Memilih teks dengan cermat dan menyeleksi
2. Meneliti lebih dalam teks tertentu
3. Mendefinisikan hipotesa
4. Menulis kerangka plot seperti yang tergambar di dalam teks
5. Mengidentifikasi “kesetimbangan” pada awal dan akhir teks.
6. Mendefinisikan karakter sesuai dengan “fungsi” mereka di dalam plot”
7. Melakukan interpretasi

Dari teknik analisis data yang diterapkan oleh Stokes peneliti mencoba untuk mengolah kembali sesuai kebutuhan penelitian, yaitu :

1. Peneliti akan menyeleksi adegan film berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu analisis naratif homoseksual dalam film “*Legend*”, disini peneliti akan mendalami struktur cerita film mulai dari awal, tengah dan akhir
2. Peneliti akan mencari makna tersembunyi dalam peristiwa
3. Peneliti akan menganalisis data karakter sesuai dengan “fungsi” mereka di dalam plot” secara kualitatif dengan 12 tahapan narasi Christopher Vogler.

4. Penelitian menginterpretasi hasil analisis.
5. Peneliti menyusun argument berdasarkan analisis data yang dibuat.
6. Kesimpulan

Temuan Data

Pada penelitian ini penulis dapat menemukan bahwa pada *scene* film Legend 2015 terdapat seluruh tahapan yang digunakan oleh Christopher Vogler, tetapi ada beberapa perbedaan yang dapat peneliti temukan, yaitu :

Tidak semua sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Christopher Vogler, terdapat beberapa tahapan yang malah memutar balikkan teori Vogler, yaitu pada tahap *refusal the call* yang seharusnya pada tahap ini hero menolak keras berada pada ambang petualangan karena rasa takut atau mengekspresikan keengganan, tetapi dalam alur film ini tokoh utama sudah bertemu musuh utama yaitu Goerge Cornell sebagai pemimpin gang yang ingin menguasai London juga.

Selain masalah penempatan alur cerita yang acak, peneliti juga menemukan bahwa tokoh homoseksual adalah seorang yang selalu berperan sebagai seorang pria dalam kehidupan sehari-hari (penampilan , sikap, pengambilan keputusan) yang menunjukkan ketegasan, tetapi bila berhadapan dengan pasangan homoseksualnya , dalam hal ini berhubungan di ranjang, dia akan berperan sebagai sosok yang feminim/ wanita.

Hal yang dapat peneliti temukan lagi yaitu tokoh homoseksual merupakan seseorang yang antagonis bagi seluruh tokoh lainnya di film ,tetapi protagonis kepada saudara kembarnya dan selalu berusaha menghormati segala keputusan saudara kembarnya.

Analisis dan Interpretasi

Dalam narasi film “*Legend 2015*” memiliki sudut pandang tertentu mengenai orang homoseksual terutama Ronnie sebagai hero dikonstruksikan sebagai pengambil keputusan. Pada awalnya, tokoh homoseksual digambarkan secara emosional dengan kondisi labil dan tidak ada pilihan yang lain saat mengambil keputusan.

Kemudian Ronnie kembali dihadapkan dengan hal-hal yang menuntut dia sebagai ketua gangster untuk mengambil sebuah keputusan menyangkut uang dan kelangsungan gangster miliknya. Secara karakteristik perilaku orang homoseksual, Ronnie memiliki ketegasan dalam pengambilan keputusan dan tidak harus berpikir dua kali atau ragu-ragu, sikap demikian juga dilakukan saat mengambil keputusan. Orang homoseksual biasanya cenderung tidak tegas dan patuh kepada pemerintah. Lain halnya apabila berkaitan dengan keluarga. Ronnie lebih dapat menggunakan hati dan intelegensi yang ia miliki untuk mengambil

sebuah keputusan agar keputusan atau manfaat yang ia dapatkan dapat berguna untuk kebahagiaan bersama.

Peneliti memaknakan bahwa film “*Legend 2015*” menarasikan hero seseorang homoseksual sebagai tokoh yang meski pada awalnya labil, tidak memiliki ketegasan dan dipandang sebelah mata, akhirnya mampu membuat keputusan penting yang didasari hati dalam narasi film

Superioritas Keberanian orang Homoseksual

Dalam narasi film “*Legend 2015*” ini, telah menampilkan superioritas keberanian seorang homoseksual dan diakui oleh orang normal. Namun, superioritas dalam hal keberanian ini tidak langsung tertanam dalam diri *hero*, tetapi harus melewati serangkaian alur dalam narasi.

Pada awalnya orang homoseksual sebagai seorang narapidana yang baru keluar dari penjara dan tidak diakui keberadaannya. Namun, setelah melakukan perjalanan dia memperoleh berbagai pengalaman dan pembelajaran selama memimpin gangster. Dari pengalaman tersebut, membawa seorang homoseksual untuk memperoleh keberanian dalam menghadapi orang normal. Kemampuannya dalam memimpin dan mengambil keputusan menjadikan dirinya bertanggung jawab dan tegas, sehingga hal tersebut membuat orang normal dan orang homoseksual lainnya menganggumi dirinya.

Alur perjalanan cerita tidak sesuai dengan tahapan Christopler Vogler

Dalam narasi film “*Legend 2015*” ini, telah menampilkan alur perjalanan cerita yang tidak sesuai dengan tahapan Christopler Vogler. Tidak semua alur cerita *hero* atau orang homoseksual dalam film ini sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh teori dari Christopher Vogler. Terdapat beberapa scene film yang malah memutar balikkan alur dari teori Vogler yang berurutan, yaitu pada tahap *refusal the call* yang seharusnya pada tahap ini hero menolak keras berada pada ambang petualangan karena rasa takut atau mengekspresikan keengganan, tetapi dalam alur film ini tokoh utama sudah bertemu musuh utama yaitu Goerge Cornell sebagai pemimpin gang yang ingin menguasai London juga, dimana *scene* cerita ini seharusnya berada pada tahap *test, allies and enemies*.

Tahap *test, allies and enemies* merupakan tahapan terberat dari seorang tokoh homoseksual dimana disini tokoh homoseksual harus menghadapi

serangkaian tantangan, musuh terberat dan harus menyadari siapakah teman sejati dan orang yang hanya bermuka dua saja. (Vogler, 2007, p. 29)

Selain alur cerita tidak sesuai dengan teori Christopher Vogler yang berurutan, ada juga cuplikan dari *scene* film yang menggunakan tahapan Christopher Vogler lebih dari satu kali. Bila sebelumnya dijelaskan pada tahapan *refusal the call* tokoh utama sudah bertemu musuh yang seharusnya muncul pada tahapan *test, allies and enemies*. Pada tahapan *test, allies and enemies* tokoh homoseksual juga menemui musuh yang sama yaitu George Cornell ditambah oknum kepolisian dibawah pimpinan Nipper Read.

Selanjutnya pada tahapan *descent* dan *initiation*. Tahapan dimana seharusnya Hero/ tokoh homoseksual akan melakukan serangkaian perjalanan dalam pencarian jati diri dalam sebuah film. Tetapi sebenarnya pada awal film jati diri tokoh homoseksual sudah terlihat jelas, Ronnie adalah seorang homoseksual sekaligus saudara kembar Reggie Krays dan berperan sebagai pemimpin gangster paling

Simpulan

Setelah melakukan analisis dan interpretasi data, peneliti menemukan bahwa homoseksual bukanlah kaum yang seharusnya dihindari bahkan dimusuhi. Mungkin dalam hal penampilan fisik dan perilaku mereka sedikit berbeda dengan cara pandang manusia yang benar, tetapi banyak hal yang orang homoseksual bisa lakukan yang bahkan lebih baik daripada manusia normal.

Film "*Legend 2015*" merupakan film dengan menggunakan setting Eropa pada tahun 1960-an yang dimana pada saat itu menunjukkan adanya penolakan kepada kaum homoseksual. Peneliti menganalisis berdasarkan tahapan naratif *Hero's Journey* menurut Christopher Vogler. Peneliti menemukan bahwa dalam narasi film "*Legend 2015*" menarasikan perlawanan terhadap penggambaran umum kaum homoseksual yang ada. Hal ini berkaitan dengan karakteristik-karakteristik orang homoseksual dalam hal penampilan, emosional, perilaku, intelegensi, seksualitas, dan posisi dalam film. Di samping itu, dalam narasi film ini, peneliti juga menemukan representasi homoseksual yang memiliki kemampuan dalam mengambil ketegasan, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan keberanian lebih daripada orang normal, juga ditemukan bahwa tokoh selalu bersikap protagonis kepada saudaranya.

Representasi orang homoseksual dalam film "*Legend 2015*" menunjukkan bahwa orang homoseksual dalam film tersebut memiliki perkembangan sikap bersamaan dengan jalannya alur cerita. Hero yang adalah tokoh homoseksual pada awalnya digambarkan bersikap ramah dan terkesan santai. Namun, dalam perjalanannya, hero menampilkan karakteristik yang tegas dan bertanggung jawab. Dari sisi emosional, dalam narasinya menggambarkan orang homoseksual yang pada awalnya hanya menuruti perintah dari saudara kembarnya dan tidak

berani mengambil keputusan sendiri. Namun, dalam perjalanan bersama saudaranya dan anak buahnya yang normal, dia mulai berani menunjukkan dirinya sebagai seorang pemimpin yang harus disegani.

Perkembangan narasi dari sisi keberanian tokoh, diawali dari rendahnya tingkat keberanian karena dirinya yang masih berstatus bekas narapidana dan penolakan dari masyarakat kepada kaum homoseksual pada jaman itu. Setelah melakukan perjalanan dengan orang normal, tokoh dapat belajar dan kemudian keberanian dalam dirinya muncul untuk mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Dari segi seksual, tokoh homoseksual banyak berperan sebagai laki-laki pada kehidupan sehari-hari dimana ia berpakaian dan bertindak selayaknya pria normal, tetapi bila berhubungan seks, tokoh homoseksual lebih feminim.

Di sini hero mendobrak stereotipe, dirinya yang biasanya tokoh homoseksual direpresentasikan sebagai seorang yang minder, tidak suka bergaul dan mengasingkan diri menjadi orang homoseksual yang berani, tegas dan bertanggung jawab. Selain itu, film ini juga ingin menyampaikan bahwa orang homoseksual dapat lebih baik daripada orang normal.

Saran

Penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan ide-ide kepada para produser film agar dapat mengembangkan film-film berteme homoseksual yang di dalamnya tersirat suatu pesan yang untuk membantu kaum homoseksual sendiri. Dari sisi akademis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian homoseksual dengan metode kualitatif seperti fenomenologi atau studi kasus.

Daftar Referensi

Akirom Syamsudin Meliala, dkk. 1985 .*Kenakalan Anak Suatu Tinjauan dari Psikologi dan Hukum*, Yogyakarta, Liberty.

Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.

Ari, R.M. 1987.*Dunia Ganjil Kaum Homofil*. Jakarta: Pustaka Utama

Grafiti.

Bonnie J. Morris (American Psychological 2015, Nov 25).*History of Lesbian, Gay, Bisexual Social Movement* ,Retrieved April 1, 2016, from <http://www.apa.org/pi/lgbt/resources/history.aspx>



Changing Attitudes on Gay Marriage, Retrieved Mach 29, 2016, from <http://www.pewforum.org/2015/07/29/graphics-slideshow-changing-attitudes-on-gay-marriage/>

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami semiotika Media*.

Yogyakarta: Jalasutra.

Downing, Stephanie. 2007. *Benarkah Nazi Membantai Yahudi?*.

Yogyakarta: Narasi

Effendy, Onong U. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Eriyanto. 2013. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Glaad: Hollywood films are failing gay people , Retrieved Mach 2, 2016, from <http://www.theguardian.com/film/2015/sep/25/glaad-hollywood-films-failing-gay-people>

George R. Terry, 2003, Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: PT. Bumi

Aksara

HPN 2016, BUMN Akui Pentingnya Kehadiran Media Massa, Retrieved

Mach 28, 2016, from [http://bumn.go.id/semenindonesia/berita/0-](http://bumn.go.id/semenindonesia/berita/0-HPN-2016-BUMN-Akui-Pentingnya-Kehadiran-Media-Massa)

[HPN-2016-BUMN-Akui-Pentingnya-Kehadiran-Media-Massa](http://bumn.go.id/semenindonesia/berita/0-HPN-2016-BUMN-Akui-Pentingnya-Kehadiran-Media-Massa)

James Coby (America, Slavery, and McQueen and Tarantino's Two Very Different Movies 2014, February 14), Retrieved <http://www.popmatters.com/feature/178643-america-slavery-and-mcqueen-and-tarantinos-two-very-different-movies/>

Kencana, Putra. 2008. Membongkar rahasia jaringan cinta terlarang kaum homoseksual. Jakarta: Hujjah Press

Legend 2015 , Retrieved April 11, 2016, from

(<http://www.metacritic.com/movie/legend>)

McMillan, James H., & Sally Schumacher. 2006. Research in Education.



New Jersey: Pearson

Miftah Thoha, 1983. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. PT Rajawali.

Moleong, 2005. *Metodologi Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara

Yogyakarta.

Portal:LGBT, Retrieved April 2, 2016, from

<https://id.wikipedia.org/wiki/Portal:LGBT>

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homeric

Pustaka

Price, B. Byron. (1996). *Cowboys of the American West*. San Diego: Thunder Bay Books..

Puntoadi, Danis, 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*.

Jakarta, PT Elex Komputindo.

Roh-roh Najis Menginvasi Gereja, Retrieved April 2, 2016, from

<http://www.suarakristen.com/blog/2015/03/01/roh-roh-najis-menginvasi-gereja/>

Ron Kray, 1994, *My Story*, Pan Books : Paperback company.

Sascha Cohen(How One Movie Changed LGBT History 2015, March 17).

, Retrieved April 3, 2016, from <http://time.com/3742951/boys-in-the-band/>

Semiun, Yustinus, 2006, *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Sinyo. 2014. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta : PT. Elex Media

Komputindo

Stokes, Jane. 2003. *How To Do Media and Cultural Studies Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta : Bentang.

Supratiknya, A.1993. *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta

Suryas dalam Hurlock, E. B. 1979. *Personality Development*. Second Edition. New Delhi :Mc Graw-Hill.

The Boys In The Band, Retrieved April 6 , 2016, from http://www.rottentomatoes.com/m/boys_in_the_band/

Helen O'Hara (Tom Hardy plays both Ronnie and Reggie Kray with mixed results in this flashy biopic of the East End gangsters 2015, September 10). Retrieved March 9 , 2016, from <http://www.telegraph.co.uk/film/legend/review/>

Vogler, C. (2007). *The Writer's Journey*. Studio City, CA: Michael Wiese Productions

Skripsi:

Gabriel, Evelin. 2013. *Representasi Afro Amerika dalam film Django Unchained*, Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Kristen Petra: Surabaya

Oentu, Wandy. 2009. *Representasi Koboï Homoseksual dalam Film Brokeback Mountain*, Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Kristen Petra: Surabaya

Website:

Legend full cast and crew (2015) Retrieved August 15,2016 , from <http://www.imdb.com/title/tt3569230/fullcredits/>

<http://www.cine-feuilles.ch>



<https://pmcvariety.files.wordpress.com/2015/07/legend.jpg>

